
Analisis Kepemimpinan Pendidikan Islam Dalam Konsep Pendidikan Holistik

Istiqamah¹, Jonny², Khafiyya Ramadhini³, Almahfuz⁴

¹²³ STAIN Sultan Abdurrahman Tanjung Pinang Kepulauan Riau; Indonesia

Correspondence e-mail*, istiqamah@student.stainkepri.ac.id¹, jonny@student.stainkepri.ac.id², khafiyya.ramadhini@student.stainkepri.ac.id³, almahfuz0411@gmail.com⁴

Submitted:2025/10/12

Revised: 2025/10/30;

Accepted: 2025/11/04;

Published: 2025/11/05

Abstract

This study aims to analyze the integration of Islamic educational leadership with the concept of holistic education as a response to the challenges of 21st-century education. Employing a qualitative approach through library research and thematic analysis based on Braun and Clarke's model, the study focuses on three key areas: first, spirituality as the foundation of Islamic leadership, grounded in values such as amanah, khalifah, ikhlas, tawakal, and muraqabah; second, the identification of integrative principles—tawazun, tawhid, rahmah, adl, and ihsan—which align with holistic education principles; and third, the formulation of a transformational-spiritual leadership model built on four pillars: spiritual, intellectual, emotional, and social, along with its implementation strategies through curriculum transformation, leadership capacity development, and organizational culture building. The findings demonstrate that integrating Islamic values with holistic educational principles not only enriches leadership theory but also offers a practical framework applicable to contemporary Islamic educational institutions in a contextual and sustainable manner..

Keywords

Islamic educational leadership, holistic education, transformational-spiritual model, value integration, thematic analysis



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Perkembangan era Revolusi Industri 4.0 dan transisi menuju *Society 5.0* sudah membawa perubahan yang mendasar dalam lanskap pendidikan global. Transformasi ini menuntut lahirnya kepemimpinan pendidikan yang visioner, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan manusia secara utuh, khususnya Pendidikan Islam. Dalam konteks pendidikan Islam, tantangan tersebut menjadi semakin kompleks dikarenakan lembaga pendidikan Islam memikul misi ganda: menjaga identitas keislaman sekaligus menyesuaikan diri dengan tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.¹ Berdasarkan data Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2022, sekitar

¹ Putu Eka Sura Adnyana et al., *Pendidikan Abad Ke-21: Tantangan, Strategi Dan Inovasi Pendidikan Masa Depan* (PT. Star Digital Publishing, 2025).

65% lembaga pendidikan Islam masih menghadapi kesulitan dalam menerapkan pola kepemimpinan yang integratif dan holistik. Hal ini terjadi karena pendekatan yang masih berfokus pada aspek manajerial dan birokratis, serta minimnya perhatian terhadap dimensi spiritual dan humanistik.²

Masalah utama yang dihadapi dalam pendidikan Islam masa kini adalah adanya perbedaan antara ide-ide filosofis yang ideal dan cara penerapannya secara nyata. Secara konseptual, pendidikan Islam bertujuan melahirkan *insan kamil* melalui proses tarbiyah yang mencakup seluruh aspek kemanusiaan—spiritual, intelektual, emosional, dan sosial.³ Namun, dalam penerapannya, kepemimpinan pendidikan Islam sering kali terjebak dalam pola administratif yang kaku dan terpisah dari nilai-nilai yang bersifat transenden.⁴ Penelitian ini menegaskan adanya kesenjangan ini, di mana banyak pemimpin lembaga pendidikan Islam lebih menitikberatkan pada aspek teknokratis ketimbang dimensi etika dan spiritual. Akibatnya, karakter pendidikan Islam yang seharusnya menyeluruh menjadi parsial, dan orientasi moral-spiritual yang menjadi inti pendidikan Islam terabaikan.⁵

Di sisi lain, konsep pendidikan holistik yang semakin populer dalam teori pendidikan modern memiliki pandangan yang sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Pendidikan holistik menekankan pengembangan manusia secara menyeluruh—meliputi ranah intelektual, emosional, fisik, sosial, dan spiritual.⁶ Pertumbuhan populasi dalam konteks ini, nilai-nilai Islam seperti tawazun (keseimbangan), tawhid (kesatuan), dan rahmah (kasih sayang) menunjukkan keselarasan filosofis dengan prinsip pendidikan holistik yang berorientasi pada keseimbangan dan kesatuan dalam kehidupan manusia. Namun demikian, integrasi konseptual dan operasional antara kepemimpinan pendidikan Islam dan pendidikan holistik masih jarang dikaji secara mendalam. Celah penelitian (research gap) ini menunjukkan perlunya pengembangan model kepemimpinan yang mampu memadukan spiritualitas Islam dengan prinsip-prinsip pendidikan holistik dalam konteks lembaga pendidikan Islam kontemporer.⁷

² Encep Sidik Ramdani, Hannah Nurshobahi, and Khoiril Bariyah, *Kebijakan Inovasi Dalam Pengelolaan Pendidikan Agama Islam* (PT Arr Rad Pratama, 2025).

³ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis Dan Aplikatif-Normatif* (Amzah, 2022).

⁴ Syahrul Fauzi Kurniawan, Widya Belqis Humairoh, and HASYIM ASY'ARI, "Dampak Kepemimpinan Karismatik Dalam Transformasi Lembaga Pendidikan Islam: Analisis Efektivitas Dan Tantangan," *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 4, no. 4 (2024): 215–27.

⁵ Ahmad Zain Sarnoto and M PdI, *Manajemen Pendidikan Islam: Integrasi Nilai Spiritual Dan Inovasi Institusional* (Takaza Innovatix Labs, 2025).

⁶ Nur Kholik, *Terobosan Baru Membentuk Manusia Berkarakter Di Abad 21: Gagasan Pendidikan Holistik Al-Attas* (EDU PUBLISHER, 2020).

⁷ Mufdlilatul Isti'annah and M Yahya Ashari, "FILOSOFI DAN KONSEP PERENCANAAN PENDIDIKAN

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif integrasi antara kepemimpinan pendidikan Islam dan konsep pendidikan holistik melalui pendekatan kualitatif dengan studi kepustakaan.⁸ Kajian ini diarahkan untuk membangun kerangka konseptual kepemimpinan pendidikan Islam yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga operasional, sehingga mampu menjawab tantangan disrupsi pendidikan masa kini.

Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada tiga hal utama: pertama, bagaimana konsep kepemimpinan pendidikan Islam dapat dikaji dan dikembangkan dalam perspektif pendidikan holistik yang menekankan nilai-nilai spiritual sebagai fondasi transendental; kedua, apa saja prinsip-prinsip integratif yang menghubungkan nilai-nilai kepemimpinan Islam seperti tawazun, tawhid, dan rahmah dengan prinsip-prinsip pendidikan holistik seperti balance, unity, dan compassion; dan ketiga, bagaimana model kepemimpinan transformational-spiritual yang berbasis empat pilar (spiritual, intelektual, emosional, dan sosial) dapat dirumuskan serta diimplementasikan secara strategis dalam lembaga pendidikan Islam kontemporer melalui transformasi kurikulum, pengembangan kapasitas kepemimpinan, dan pembentukan budaya organisasi yang mendukung.

Penelitian ini diharapkan memberikan dua kontribusi utama. Secara teoretis, hasil penelitian memperkaya khazanah keilmuan di bidang kepemimpinan pendidikan Islam melalui pengembangan model integratif yang menghubungkan nilai-nilai Islam dengan teori pendidikan holistik.⁹ Secara praktis, temuan ini memberikan panduan bagi para pemimpin lembaga pendidikan Islam dalam mengimplementasikan kepemimpinan yang lebih holistik, humanistik, dan berlandaskan spiritualitas ilahiyah.¹⁰ Dengan demikian, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu upaya strategis dalam menjawab tantangan pendidikan abad ke-21 serta memperkuat karakter transendental dan moral dalam praktik kepemimpinan pendidikan Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research), yang difokuskan pada telaah menyeluruh terhadap berbagai sumber tertulis untuk membangun kerangka konseptual yang integratif antara kepemimpinan pendidikan Islam dan

ISLAM UNTUK MEMBANGUN GENERASI BERKARAKTER,” *Jurnal Man-Anaa* 1, no. 1 (2024): 40–50.

⁸ Siti Hanifah Parawansah and Ainur Rofiq Sofa, “Pendekatan Komprehensif Berbasis Al-Qur’an Dan Hadits Dalam Pengembangan Pendidikan Islam: Integrasi Nilai, Metode, Evaluasi, Sosio-Kultural, Dan Kompetensi Pendidik,” *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2025): 187–205.

⁹ Jumadi Jumadi, “ANALISIS PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP KURIKULUM INTEGRATIF DI PESANTREN MODERN,” *Jurnal Manajemen Islam* 1, no. 1 (2024): 1–20.

¹⁰ Lukman Hakim, *Pendidikan Islam Integratif: Best Practice Integrasi Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi* (Gestalt Media, 2020).

pendidikan holistik.¹¹ Populasi penelitian mencakup literatur primer seperti Al-Qur'an, Hadis, dan karya-karya penting dalam pendidikan Islam, serta literatur sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, prosiding, dan publikasi akademis yang membahas kepemimpinan pendidikan Islam dan pendidikan holistik. Pemilihan literatur dilakukan secara purposif dengan kriteria yang jelas, mengutamakan publikasi terbaru dalam sepuluh tahun terakhir, kecuali untuk sumber primer dan karya klasik yang relevan secara konseptual.¹² Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam merancang, mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan data, dengan dukungan pedoman dokumentasi sistematis yang mencakup identitas literatur, konsep utama, argumen, temuan, dan implikasi teoretis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumenter yang sistematis, meliputi identifikasi, seleksi, pembacaan, pencatatan, dan pengorganisasian data berdasarkan kategori tematik yang relevan dengan fokus penelitian.¹³

Proses pengumpulan data meliputi tahapan identifikasi sumber melalui katalog perpustakaan dan database jurnal online terindeks, seleksi sumber berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, pembacaan sumber secara komprehensif, pencatatan data relevan, dan pengorganisasian data berdasarkan kategori tematik.¹⁴ Analisis data menggunakan pendekatan analisis tematik berdasarkan enam langkah sistematis yang dikembangkan oleh Braun dan Clarke.¹⁵ Pertama, peneliti melakukan familiarisasi dengan data melalui pembacaan berulang terhadap sumber-sumber literatur untuk memahami konteks dan makna secara menyeluruh. Kedua, peneliti menghasilkan kode awal dengan mengidentifikasi fitur-fitur penting dari teks yang relevan dengan fokus penelitian. Ketiga, kode-kode tersebut dikelompokkan untuk membentuk tema awal yang mencerminkan pola makna yang lebih luas. Keempat, tema-tema yang telah dirumuskan ditinjau ulang untuk memastikan kesesuaian dan konsistensi dengan keseluruhan data. Kelima, setiap tema didefinisikan dan dinamai secara jelas agar dapat merepresentasikan esensi dari temuan penelitian. Keenam, peneliti menyusun laporan analisis dengan menyajikan narasi tematik yang koheren, didukung oleh kutipan data dan dikaitkan dengan teori serta literatur yang relevan. Keenam

¹¹ A Rizal and Makmur Makmur, "Pendidikan Karakter Berbasis Islam: Studi Literatur Terhadap Konsep Dan Implementasinya Di Lembaga Pendidikan," *Indonesian Research Journal on Education* 5, no. 2 (2025): 1194–1200.

¹² Bahrum Subagiya, "Eksplorasi Penelitian Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Literatur: Pemahaman Konseptual Dan Aplikasi Praktis," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 3 (2023): 304–18.

¹³ Yudo Handoko, Hansein Arif Wijaya, and Agus Lestari, *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis Untuk Penelitian Administrasi Pendidikan* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

¹⁴ Mike Nurmalia Sari, Nelvia Susmita, and Al Ikhlas, *Melakukan Penelitian Kepustakaan* (Pradina Pustaka, 2025).

¹⁵ Namirah Adelliani, Citra Afny Sucirahayu, and Azmiya Rahma Zanjabila, *Analisis Tematik Pada Penelitian Kualitatif* (Penerbit Salemba, 2023).

langkah ini memastikan bahwa proses analisis berjalan secara sistematis, transparan, dan mampu menghasilkan pemahaman mendalam terhadap integrasi kepemimpinan pendidikan Islam dalam kerangka pendidikan holistik.¹⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan populasi mengalami analisis tematik terhadap beberapa sumber yang dipilih, terdiri dari sumber primer dan sekunder. Penelitian ini berhasil mengidentifikasi empat tema utama yang merepresentasikan integrasi kepemimpinan pendidikan Islam dalam kerangka pendidikan holistik.

Konsep Kepemimpinan Pendidikan Islam dalam Perspektif Holistik

Spiritualitas sebagai fondasi: amanah, khalifah, ikhlas, tawakal, muraqabah Spiritualitas merupakan fondasi utama dalam kepemimpinan pendidikan Islam yang bersifat transendental dan berorientasi pada nilai-nilai ilahiyah.¹⁷ Konsep amanah (QS. Al-Ahzab: 72) dan khalifah (QS. Al-Baqarah: 30) menegaskan bahwa pemimpin pendidikan Islam memikul tanggung jawab yang bukan hanya administratif, tetapi juga spiritual dan moral. Nilai-nilai seperti ikhlas (ketulusan), tawakal (berserah diri), muraqabah (kesadaran akan pengawasan ilahi), dan tawadhu (kerendahan hati) menjadi landasan etis dalam pengambilan keputusan dan interaksi sosial. Spiritualitas dalam konteks ini tidak hanya dimaknai sebagai ritual keagamaan, tetapi sebagai energi penggerak yang menyatukan visi pendidikan dengan pengabdian kepada Tuhan.

Kepemimpinan sebagai amanah transendental, bukan sekadar jabatan struktural. Kepemimpinan dalam pendidikan Islam dipandang sebagai amanah yang bersifat transendental, bukan sekadar posisi dalam struktur organisasi.¹⁸ Pemimpin pendidikan Islam bertanggung jawab untuk membimbing, melayani, dan mengembangkan peserta didik secara utuh, dengan kesadaran bahwa tugas tersebut merupakan bagian dari pengabdian kepada Allah. Perspektif ini menuntut pemimpin untuk memiliki integritas spiritual, kepekaan sosial, dan komitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Dengan demikian, kepemimpinan tidak hanya diukur dari efektivitas manajerial, tetapi juga dari kualitas moral dan spiritual yang ditunjukkan dalam praktik sehari-hari.

Integrasi nilai spiritual dengan pendekatan pendidikan holistik. Nilai-nilai spiritual Islam memiliki kompatibilitas tinggi dengan prinsip-prinsip pendidikan holistik yang menekankan

¹⁶ Farah Nurhaliza et al., "Reflexive Thematic Analysis Sebagai Strategi Kualitatif Dalam Kajian Pendidikan Multikultural," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 5, no. 3 (2025): 5256–72.

¹⁷ Syafruddin Syafruddin, "INTEGRASI NILAI-NILAI SPIRITUAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL," *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 23, no. 2 (2025): 135–44.

¹⁸ H Masduki Duryat, *Kepemimpinan Pendidikan: Meneguhkan Legitimasi Dalam Berkontestasi Di Bidang Pendidikan* (Penerbit Alfabeta, 2021).

pengembangan manusia secara menyeluruh.¹⁹ Integrasi ini terlihat dalam pendekatan yang menggabungkan dimensi spiritual, intelektual, emosional, dan sosial dalam proses pendidikan. Misalnya, nilai ikhlas mendukung pendekatan student-centered, sementara muraqabah mendorong praktik reflektif dalam kepemimpinan. Dengan menggabungkan nilai-nilai spiritual ke dalam strategi pedagogis, pendidikan Islam dapat membentuk lingkungan belajar yang lebih bermakna, inklusif, dan berorientasi pada pertumbuhan karakter.

hubungan antara nilai spiritual Islam dan prinsip pedagogis holistik Tabel integrasi nilai spiritual Islam dengan prinsip pedagogis holistik menunjukkan hubungan konseptual yang kuat antara keduanya.²⁰ Nilai amanah berkorelasi dengan authentic assessment, ikhlas dengan student-centered approach, tawadhu dengan democratic leadership, muraqabah dengan reflective practice, dan tawakal dengan adaptive leadership. Matriks ini memperlihatkan bahwa spiritualitas Islam dapat diterjemahkan ke dalam praktik kepemimpinan yang relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21, sekaligus memperkuat dimensi etis dan humanistik dalam pengelolaan lembaga pendidikan.

Implikasi terhadap orientasi etis dan karakter kepemimpinan Integrasi spiritualitas Islam dengan pendekatan pendidikan holistik memiliki implikasi signifikan terhadap orientasi etis dan karakter kepemimpinan. Pemimpin yang berlandaskan nilai-nilai spiritual cenderung menunjukkan sikap yang lebih inklusif, reflektif, dan berorientasi pada pelayanan. Karakter kepemimpinan yang terbentuk tidak hanya responsif terhadap kebutuhan peserta didik, tetapi juga mampu menjaga keseimbangan antara tuntutan profesional dan komitmen moral.²¹ Dengan demikian, kepemimpinan pendidikan Islam yang holistik dapat menjadi model alternatif dalam menjawab tantangan disrupsi pendidikan modern, sekaligus memperkuat identitas keislaman dalam praktik kelembagaan

Prinsip-Prinsip Integratif antara Kepemimpinan Islam dan Pendidikan Holistik

Prinsip-prinsip dasar dalam kepemimpinan pendidikan Islam memiliki titik temu yang kuat dengan pendekatan pendidikan holistik, membentuk kerangka integratif yang dapat

¹⁹ Nur Syahid, "Konsep Pendidikan Holistik Dalam Filsafat Pendidikan Islam: Studi Atas Pengembangan Konsep Pendidikan Yang Berbasis Pada Akal, Hati, Dan Fisik," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 1 (2024): 1186–96.

²⁰ M Shofwan Hadi, Ummidlatu Salamah, and Dwi Dian Wigati, "Spiritualitas Anak Perspektif Pendidikan Islam (Analisis Konseptual Kecerdasan Spiritual Sejak Usia Dini)," *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education* 5, no. 1 (2025): 17–29.

²¹ Didik Setiyadi et al., *Kepemimpinan Yang Menghidupkan: Transformasi SDM Melalui Nilai, Empati, Dan Karakter* (ALUNGCIPTA, 2025).

diterapkan secara konseptual dan praktis.²² Penelitian ini mengidentifikasi lima prinsip utama dalam Islam, yaitu *tawazun* (keseimbangan), *tawhid* (kesatuan), *rahmah* (kasih sayang), *adl* (keadilan), dan *ihsan* (kesempurnaan), yang masing-masing memiliki konvergensi langsung dengan prinsip-prinsip pendidikan holistik seperti *balance*, *unity*, *compassion*, *justice*, dan *excellence*.²³ Prinsip *tawazun* menekankan pentingnya pengembangan multidimensi peserta didik secara seimbang, mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual. *Tawhid* mengarahkan seluruh aktivitas pendidikan kepada kesatuan tujuan pengabdian kepada Allah, selaras dengan prinsip holistik yang menekankan keterpaduan dan integrasi. *Rahmah* mendorong kepemimpinan yang empatik dan inklusif, *adl* menjadi landasan sistem evaluasi yang objektif dan adil, sementara *ihsan* mendorong pencapaian mutu pendidikan yang tinggi dalam semua aspek.

Konvergensi antara prinsip-prinsip Islam dan pendidikan holistik ini ditampilkan secara sistematis dalam bentuk tabel matriks yang menghubungkan nilai-nilai keislaman dengan implikasi praktis dalam kepemimpinan pendidikan.²⁴ Matriks tersebut menunjukkan bahwa prinsip *tawazun* dapat diterjemahkan ke dalam kurikulum terintegrasi yang memadukan ilmu *naqli* dan *aqli*, *tawhid* mendasari visi pendidikan yang menyeluruh dan terpadu, *rahmah* membentuk lingkungan belajar yang inklusif dan suportif, *adl* memperkuat sistem evaluasi yang komprehensif dan objektif, dan *ihsan* menetapkan standar mutu yang tinggi dalam semua aspek kelembagaan. Implikasi dari integrasi ini sangat signifikan terhadap pengembangan kurikulum, perumusan visi pendidikan, sistem penilaian, dan penciptaan budaya belajar yang humanistik.

Secara teoretis, prinsip-prinsip integratif ini memperkuat relevansi pendidikan Islam terhadap teori pendidikan kontemporer, khususnya dalam pengembangan pendidikan karakter. Nilai-nilai seperti *rahmah* dan *adl* menjadi fondasi dalam membentuk kepemimpinan yang berorientasi pada kemanusiaan dan keadilan sosial, sementara *ihsan* mendorong pencapaian keunggulan yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga spiritual dan moral. Integrasi ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki kapasitas untuk bertransformasi secara konseptual dan praktis, tanpa kehilangan akar nilai-nilai transendennya.²⁵ Oleh karena itu, prinsip-prinsip ini

²² Hakim, *Pendidikan Islam Integratif: Best Practice Integrasi Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi*.

²³ Azalia Wardha Aziz and Erviana Iradah Ulya, "Tawazun Sebagai Prinsip Moderasi Beragama Perspektif Mufassir Moderat," *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 2 (2024): 290–308.

²⁴ Amir Masruhim and Hasbi Sjamsir, *Model Manajemen Pembelajaran Rabbani: Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Peningkatan Karakter Mahasiswa* (Indonesia Emas Group, 2025).

²⁵ Ahmad Sirojuddin and Hairunnisa Hairunnisa, "Integrasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 9, no. 1 (2025): 288–303.

dapat dijadikan acuan dalam merancang kebijakan pendidikan, pelatihan kepemimpinan, dan pengembangan kurikulum yang lebih holistik dan berkarakter.

Model dan Strategi Implementasi Kepemimpinan Transformational-Spiritual

Model Kepemimpinan Transformational-Spiritual: Empat Pilar Integratif Penelitian ini merumuskan model kepemimpinan transformational-spiritual yang mengintegrasikan empat pilar utama: spiritual, intelektual, emosional, dan social.²⁶ Pilar spiritual menekankan kesadaran transendental yang berakar pada nilai-nilai ilahiyah seperti amanah, ikhlas, dan tawakal, yang menjadi landasan moral dalam pengambilan keputusan dan pembentukan visi pendidikan. Pilar intelektual menggabungkan ilmu *naqli* dan *aqli* dalam kerangka *tawhid*, mendorong pemimpin untuk berpikir kritis sekaligus berorientasi pada nilai-nilai wahyu.²⁷ Pilar emosional berfokus pada pengembangan kecerdasan emosional yang berbasis *rahmah*, membentuk kepemimpinan yang empatik, sabar, dan mampu membangun hubungan interpersonal yang sehat. Pilar sosial menekankan prinsip *ukhuwah* dan tanggung jawab sosial, mendorong pemimpin untuk menciptakan harmoni dan kolaborasi dalam komunitas pendidikan. Model ini merupakan elaborasi dari teori kepemimpinan distributif dan transformatif, dengan penambahan dimensi spiritual sebagai inti dari praktik kepemimpinan Islam yang holistik.

Strategi Implementasi dalam Lembaga Pendidikan Islam Untuk mewujudkan model kepemimpinan transformational-spiritual secara operasional, tiga strategi utama yang dapat diterapkan dalam lembaga pendidikan Islam kontemporer.²⁸ Pertama, transformasi kurikulum dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual Islam ke dalam pendekatan pendidikan holistik, sehingga kurikulum tidak hanya bersifat akademik tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. Kedua, pengembangan kapasitas kepemimpinan difokuskan pada pelatihan dan pembinaan pemimpin pendidikan agar memiliki kompetensi integratif yang mencakup dimensi spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Ketiga, pembentukan budaya organisasi yang mendukung nilai-nilai spiritual dilakukan melalui penciptaan ekosistem pendidikan yang kondusif, inklusif, dan berorientasi pada pengembangan insan kamil. Strategi ini dirancang untuk menjawab tantangan yang dihadapi oleh 65% lembaga pendidikan Islam di

²⁶ Darkam Muhajir, "MODEL KEPEMIMPINAN KIAI DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI PESANTREN MENUJU KEMANDIRIAN (STUDI PONDOK PESANTREN DI PROVINSI LAMPUNG)" (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2025).

²⁷ Syafruddin, "INTEGRASI NILAI-NILAI SPIRITUAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL."

²⁸ Miftakul Arifin and Nur Efendi, "Membangun Paradigma Baru: Model Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Transformasi Digital," *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2025): 175–90.

Indonesia, sebagaimana dilaporkan oleh Kementerian Agama RI (2022), yang masih kesulitan dalam menerapkan pola kepemimpinan yang integratif dan holistik.

Tantangan Implementasi dan Manajemen Perubahan Meskipun model dan strategi implementasi telah dirumuskan, tantangan yang perlu diantisipasi. Tantangan kultural muncul dari resistensi terhadap perubahan dan tradisi yang sudah mengakar dalam lembaga pendidikan Islam.²⁹ Tantangan struktural berkaitan dengan birokrasi yang kompleks dan sistem evaluasi yang masih konvensional, yang sering kali menghambat inovasi dan fleksibilitas dalam kepemimpinan. Tantangan sumber daya mencakup keterbatasan dana, sarana prasarana, dan SDM yang berkualitas. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi model transformational-spiritual sangat bergantung pada kemampuan pemimpin dalam melakukan change management yang tepat, dengan mempertimbangkan konteks lokal, karakter kelembagaan, dan kesiapan sumber daya. Pendekatan ini menuntut pemimpin untuk menjadi agen perubahan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga kuat secara spiritual dan sosial.

KESIMPULAN

Integrasi antara kepemimpinan pendidikan Islam dan konsep pendidikan holistik merupakan pendekatan yang relevan dan aplikatif dalam menjawab tantangan pendidikan abad ke-21. Konsep kepemimpinan Islam yang berlandaskan spiritualitas dengan nilai-nilai seperti amanah, khalifah, ikhlas, tawakal, dan muraqabah memiliki kompatibilitas tinggi dengan prinsip-prinsip pendidikan holistik yang menekankan keseimbangan, kesatuan, kasih sayang, keadilan, dan keunggulan. Integrasi ini menghasilkan model kepemimpinan transformational-spiritual yang terdiri dari empat pilar utama: spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Model tersebut tidak hanya memperkaya teori kepemimpinan pendidikan Islam, tetapi juga memberikan kerangka kerja operasional yang dapat diterapkan melalui strategi transformasi kurikulum, pengembangan kapasitas kepemimpinan, dan pembentukan budaya organisasi yang mendukung nilai-nilai transendental.

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dalam memperluas pemahaman tentang kepemimpinan pendidikan Islam dengan menggabungkan pendekatan spiritual dan holistik dalam satu sistem yang konsisten. Model yang dihasilkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan teori kepemimpinan berbasis nilai, khususnya dalam konteks pendidikan Islam yang sedang mengalami disrupsi. Secara praktis, temuan ini memberikan panduan strategis bagi pemimpin

²⁹ Sarnoto and PdI, *Manajemen Pendidikan Islam: Integrasi Nilai Spiritual Dan Inovasi Institusional*.

lembaga pendidikan Islam untuk membangun sistem kepemimpinan yang lebih humanistik, inklusif, dan berorientasi pada pembentukan insan kamil. Dengan mempertimbangkan tantangan kultural, struktural, dan sumber daya, implementasi model ini menuntut kemampuan manajemen perubahan yang adaptif dan kontekstual. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menawarkan solusi konseptual, tetapi juga membuka ruang bagi inovasi kelembagaan yang berakar pada nilai-nilai spiritual Islam dan prinsip pendidikan holistik.

REFERENSI

- Adelliani, Namirah, Citra Afny Sucirahayu, and Azmiya Rahma Zanjabila. Analisis Tematik Pada Penelitian Kualitatif. Penerbit Salemba, 2023.
- Adnyana, Putu Eka Sura, Andra Juansa, Erfina Rianty, Dewi Retno Sari Saputro, Andryadi Andryadi, Komang Redy Winatha, Yogi Yunefri, Mohamad Awal Lakadjo, Andri Gunadi, and Tri Na'imah. Pendidikan Abad Ke-21: Tantangan, Strategi Dan Inovasi Pendidikan Masa Depan. PT. Star Digital Publishing, 2025.
- Arifin, Miftakul, and Nur Efendi. "Membangun Paradigma Baru: Model Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Transformasi Digital." *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2025): 175–90.
- Aziz, Azalia Wardha, and Erviana Iradah Ulya. "Tawazun Sebagai Prinsip Moderasi Beragama Perspektif Mufassir Moderat." *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 2 (2024): 290–308.
- Duryat, H Masduki. Kepemimpinan Pendidikan: Meneguhkan Legitimasi Dalam Berkontestasi Di Bidang Pendidikan. Penerbit Alfabeta, 2021.
- Hadi, M Shofwan, Ummidlatul Salamah, and Dwi Dian Wigati. "Spiritualitas Anak Perspektif Pendidikan Islam (Analisis Konseptual Kecerdasan Spiritual Sejak Usia Dini)." *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education* 5, no. 1 (2025): 17–29.
- Hakim, Lukman. Pendidikan Islam Integratif: Best Practice Integrasi Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi. Gestalt Media, 2020.
- Handoko, Yudo, Hansein Arif Wijaya, and Agus Lestari. Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis Untuk Penelitian Administrasi Pendidikan. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Isti'anah, Mufdlilatul, and M Yahya Ashari. "FILOSOFI DAN KONSEP PERENCANAAN PENDIDIKAN ISLAM UNTUK MEMBANGUN GENERASI BERKARAKTER." *Jurnal Man-Anaa* 1, no. 1 (2024): 40–50.
- Jumadi, Jumadi. "ANALISIS PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP KURIKULUM INTEGRATIF DI PESANTREN MODERN." *Jurnal Manajemen Islam* 1, no. 1 (2024): 1–20.
- Kholik, Nur. Terobosan Baru Membentuk Manusia Berkarakter Di Abad 21: Gagasan Pendidikan Holistik Al-Attas. EDU PUBLISHER, 2020.
- Kurniawan, Syahrul Fauzi, Widya Belqis Humairoh, and HASYIM ASY'ARI. "Dampak

Kepemimpinan Karismatik Dalam Transformasi Lembaga Pendidikan Islam: Analisis Efektivitas Dan Tantangan.” MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan 4, no. 4 (2024): 215–27.

Masruhim, Amir, and Hasbi Sjamsir. Model Manajemen Pembelajaran Rabbani: Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Peningkatan Karakter Mahasiswa. Indonesia Emas Group, 2025.

Minarti, Sri. Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis Dan Aplikatif-Normatif. Amzah, 2022.

Muhajir, Darkam. “MODEL KEPEMIMPINAN KIAI DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI PESANTREN MENUJU KEMANDIRIAN (STUDI PONDOK PESANTREN DI PROVINSI LAMPUNG).” UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2025.

Nurhaliza, Farah, Zetra Hainul Putra, Neni Hermita, and Jimmy Copriady. “Reflexive Thematic Analysis Sebagai Strategi Kualitatif Dalam Kajian Pendidikan Multikultural.” Innovative: Journal Of Social Science Research 5, no. 3 (2025): 5256–72.

Parawansah, Siti Hanifah, and Ainur Rofiq Sofa. “Pendekatan Komprehensif Berbasis Al-Qur’an Dan Hadits Dalam Pengembangan Pendidikan Islam: Integrasi Nilai, Metode, Evaluasi, Sosio-Kultural, Dan Kompetensi Pendidik.” Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam 2, no. 1 (2025): 187–205.

Ramdani, Encep Sidik, Hannah Nurshobahi, and Khoiril Bariyah. Kebijakan Inovasi Dalam Pengelolaan Pendidikan Agama Islam. PT Arr Rad Pratama, 2025.

Rizal, A, and Makmur Makmur. “Pendidikan Karakter Berbasis Islam: Studi Literatur Terhadap Konsep Dan Implementasinya Di Lembaga Pendidikan.” Indonesian Research Journal on Education 5, no. 2 (2025): 1194–1200.

Sari, Mike Nurmalia, Nelvia Susmita, and Al Ikhlas. Melakukan Penelitian Kepustakaan. Pradina Pustaka, 2025.

Sarnoto, Ahmad Zain, and M PdI. Manajemen Pendidikan Islam: Integrasi Nilai Spiritual Dan Inovasi Institusional. Takaza Innovatix Labs, 2025.

Setiyadi, Didik, S Kom, M Kom, and Juju Jumaedi. Kepemimpinan Yang Menghidupkan: Transformasi SDM Melalui Nilai, Empati, Dan Karakter. ALUNGCIPTA, 2025.

Sirojuddin, Ahmad, and Hairunnisa Hairunnisa. “Integrasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan 9, no. 1 (2025): 288–303.

Subagiya, Bahrum. “Eksplorasi Penelitian Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Literatur: Pemahaman Konseptual Dan Aplikasi Praktis.” Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam 12, no. 3 (2023): 304–18.

Syafruddin, Syafruddin. “INTEGRASI NILAI-NILAI SPIRITUAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL.” Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam 23, no. 2 (2025): 135–44.

Syahid, Nur. “Konsep Pendidikan Holistik Dalam Filsafat Pendidikan Islam: Studi Atas Pengembangan Konsep Pendidikan Yang Berbasis Pada Akal, Hati, Dan Fisik.” MODELING:

Jurnal Program Studi PGMI 11, no. 1 (2024): 1186–96.